

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)

Diajukan Oleh

Muh. Agung Azis

4515013029



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional,
: dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit (Studi
Kantor Akuntan Publik di Makassar)

Nama Mahasiswa : Muh. Agung Azis

Stambuk/NIM : 4515013029

Fakultas : Ekonomi

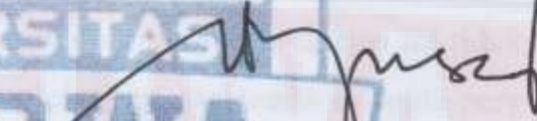
Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Kantor Akuntan Publik Di Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne.,SE.,M.Si.,Ak.,CA

Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.M

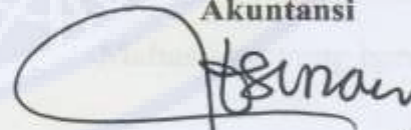
Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Dr. Firman Menne.,SE.,M.Si.,Ak.,CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Agung Azis

No. Stambuk : 4515013029

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 1 April 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Muh. Agung Azis

EFFECT OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON AUDIT QUALITY

(Case Study at the Public Accountant Office in Makassar)

By:

MUH. AGUNG AZIS

Accounting Study Program, Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRAK

MUH.AGUNG.AZIS.2019.Skripsi. Effect Of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, And Spiritual Intelligence On Audit Quality (Case Study at the Public Accountant Office in Makassar) South Sulawesi Province has guided by Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA. and Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.M.

The purpose of the study was to find out and analyze the influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, And Spiritual Intelligence On Audit Quality produce by the Auditor registered at the Public Accounting Firm in the city of Makassar.

The object of research is the public Accountant Office registered in Makassar. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

The results showed that Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence partially and simultaneously had a positive and significant effect on audit quality.

Keywords : Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Audit Quality.

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL,
DAN KECERDASAN SPIRITUAL, TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi
Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)**

Oleh:

MUH. AGUNG AZIS

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa ABSTRAK

MUH.AGUNG.AZIS.2019.Skripsi.Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Makassar) Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA. dan Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.M.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan Auditor yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik di kota Makassar.

Objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kota Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Audit

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir Rahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit”. Shalawat dan salam penulis tunjukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, dorongan, doa, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA dan Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.M sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
3. Bapak Thanwain, SE., M.Si sebagai Penasehat Akademik dan segenap dosen serta staff Fakultas Ekonomi yang sangat berjasa menambah ilmu

pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.

4. Pimpinan Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar beserta Staff yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan berupa penyediaan data.
5. Eka Dewi Mulyani yang dari awal sampai akhir tetap setia menemani dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. AJ Berkembang (Men, Cipta, Muci, Ryan, Dika, Muflih, Febri). Terima kasih karena selama ini atas dukungan dan Do'anya.
7. Teman-teman angkatan 2015 Universitas Bosowa, terkhusus kelas AK-B yang menjadi keluarga baru untuk penulis selama berproses di Universitas Bosowa.
8. Saudara-saudariku di COTO 8 (Hairul, Rikki, Zul, Ida, Iin, Vidya, Ayudya, Isra, Intan, Dui), terima kasih telah menjadi keluarga baru saya akhirnya satu impianku sudah terwujud.
9. Para Kader Puri dan Keluarga Besar UKM BIT, hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis ucapkan untuk kalian semua.
10. Special thanks penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang paling berjasa dalam kehidupan penulis yaitu, Ayahanda Azis Irawan, SE dan Ibunda Hj. Suryati, yang setiap saat dengan cucuran keringatnya dan dalam setiap hembusan napasnya selalu mendoakan penulis, selalu sabar mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada

penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Demikian pula untuk kakak dan adikku tersayang kak Narti, kak Agung, Alm. Kak Dini, dan Yusuf beserta keluarga besar penulis yang lain, yang tak sempat disebut satu-persatu tetapi tetap terpatri dalam jiwa penulis.

11. And The Last, Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 1 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEORISINILAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Kecerdasan Intelektual	10
2.1.2 Kecerdasan Emosional	13
2.1.3 Kecerdasan Spiritual	16
2.1.4 Kualitas Audit	17
2.2 Kerangka Fikir.....	18
2.2.1 Pengaruh Antara Kecerdasan Intelektual dengan Kualitas Audit	18
2.2.2 Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Audit	19
2.2.3 Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Audit	20
2.2.4 Bagan Kerangka Pikir	22
2.3 Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24

3.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.2.1 Jenis Data	24
3.2.2 Sumber Data	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sampel	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis	27
3.6 Definisi Operasional	32
3.6.1 Variabel Independen	33
3.6.2 Variabel Dependen	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Data	34
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	34
4.1.2 Karakteristik Responden	35
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Uji Statistk Deskriptif	40
4.2.2 Uji Validitas Data	42
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.4 Uji Hipotesis	50
4.3 Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar KAP dan Jumlah Auditor di Makassar	25
Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian	26
Tabel 3. Rincian Responden Penelitian	35
Tabel 4. Pengembalian Kuesioner.....	35
Tabel 5. Demografi Responden Berdasarkan Umur	35
Tabel 6. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 7. Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	37
Tabel 8. Demografi Responden Berdasarkan Jabatan.....	38
Tabel 9. Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	39
Tabel 10. Analisis Descriptive Statistics.....	41
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual	43
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	43
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual	44
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	44
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 18. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Tabel 19. Uji t Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit	51
Tabel 20. Uji t Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit	52
Tabel 21. Uji t Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit.....	52
Tabel 22. Model Persamaan Regresi.....	53

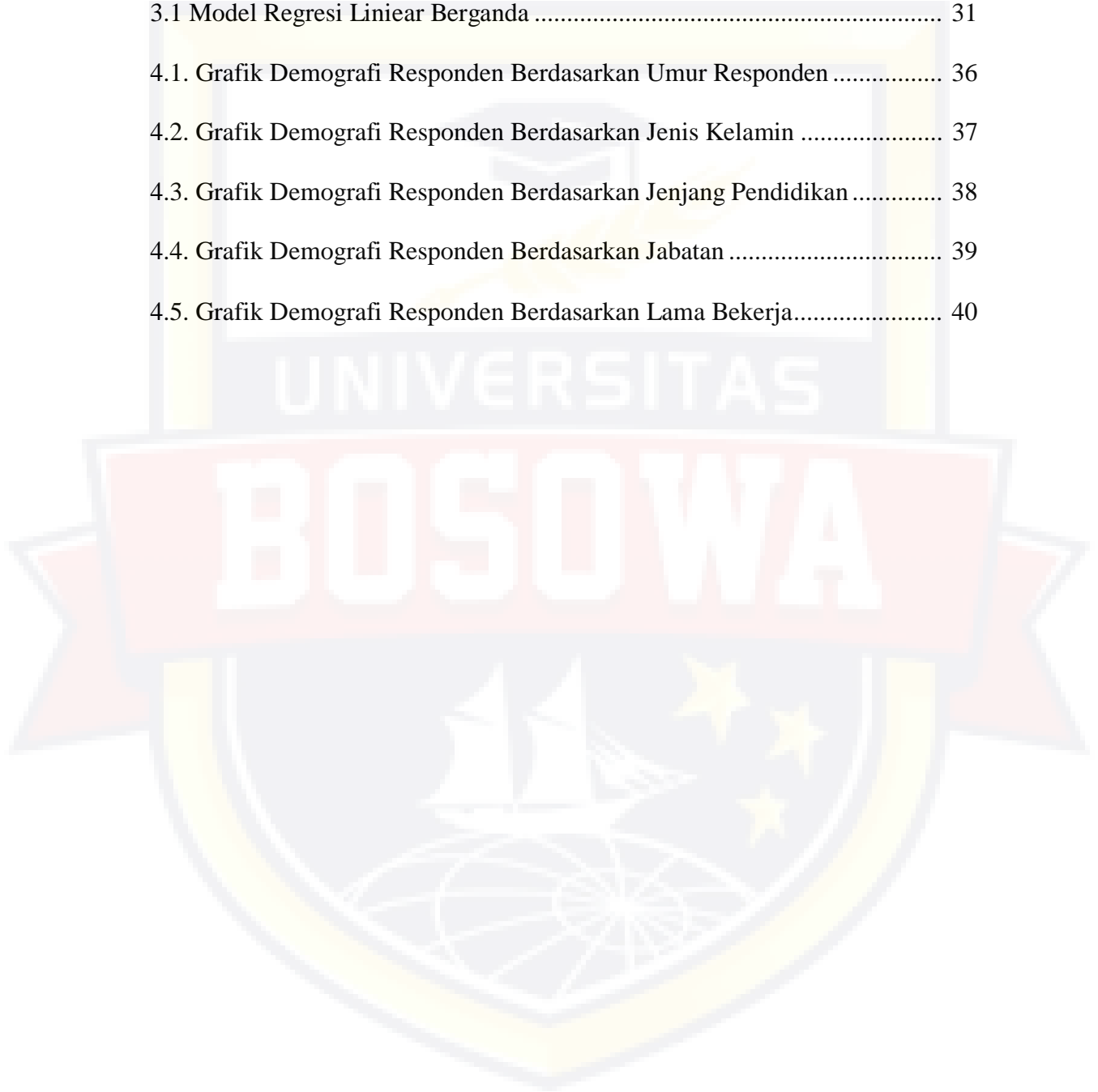
Tabel 23. Hasil Uji F..... 55

Tabel 24. Hasil Uji R2 (Koefisien Determinasi)..... 56



DAFTAR GAMBAR

2.1. Bagan Kerangka Pikir	22
3.1 Model Regresi Linier Berganda	31
4.1. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden	36
4.2. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.3. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	38
4.4. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jabatan	39
4.5. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan layanan jasa audit yang berkualitas tinggi, belum optimal memenuhi harapan pengguna jasa. Berbagai skandal keuangan masih marak terjadi yang melibatkan praktisi akuntan publik. Hal tersebut berakibat, para pengguna jasa audit meragukan integritas akuntan publik.

Profesi Akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di Negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu Negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi Akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga jika sebageian besar perusahaan berbadan hukum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, di Negara tersebut jasa profesi Akuntan publik belum diperlukan oleh masyarakat usaha.

Di Indonesia, timbulnya perusahaan-perusahaan berbentuk perseroan terbatas di masa lalu tidak banyak memberikan dorongan kepada perkembangan profesi Akuntan publik, karena sebagian besar perseroan terbatas Indonesia merupakan PT tertutup yang sahamnya hanya dimiliki oleh kalangan keluarga atau kalangan terbatas saja. Profesi Akuntan publik Indonesia mengalami perkembangan signifikan sejak awal

tahun tujuh puluhan, dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan publik. Umumnya perusahaan-perusahaan swasta Indonesia baru memerlukan jasa audit profesi Akuntan publik jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Menurut Danang Sunyoto (2014) yang mengutip pendapat dari Mulyadi dan Kanaka (1998) perkembangan profesi Akuntan publik pernah mendapat dorongan pemerintah dalam tahun 1979 sampai dengan dikeluarkannya keputusan menteri keuangan nomor 108/KMK 07/1979 tentang penggunaan laporan pemeriksaan Akuntan publik untuk memperoleh keringanan dalam penentuan pajak perseroan. Dalam peraturan ini instansi pajak menetapkan pajak pendapatan atau pajak perseroan atas dasar laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan publik. Keputusan menteri keuangan tersebut menjadi tidak berlaku pada awal tahun 1984 dengan berlakunya pajak penghasilan tahun 1984. Pada awal tahun 1992 kembali profesi akuntan publik diberi kepercayaan dari pemerintahan (dalam hal ini direktorat jenderal pajak) untuk melakukan verifikasi pembayaran pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan barang mewah (PPnBM) yang dilakukan oleh para pengusaha kena pajak (PKP).

Sekarang ini menjadi seorang auditor sering dianggap sebuah profesi yang cukup berat, karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor harus memiliki kualifikasi yang

cukup untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* (pemegang saham/investor) dengan *agent* (manajemen/direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. *Agent* memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan *principal* sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*).

Namun akhir-akhir ini auditor menjadi sorotan banyak masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan disebabkan banyaknya kasus kegagalan yang terjadi pada saat auditor menjalankan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan. Hal ini menunjukkan keahlian seorang auditor yang kurang serta kualifikasi yang belum memadai. Kita bisa melihat kasus kegagalan audit yang memperburuk citra Akuntan publik seperti kasus KAP (Kantor Akuntan Publik) Andersen dan Enron terungkap saat Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan pada tanggal 2 desember 2001. Saat itu terungkap, terdapat hutang perusahaan yang tidak dilaporkan, yang menyebabkan nilai investasi dan laba yang ditahan berkurang dalam jumlah yang

sama. Sebelum kebangkrutan Enron terungkap KAP Andersen mempertahankan Enron sebagai klien perusahaan, dengan memanipulasi laporan keuangan dan pernghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron. Selain itu terdapat juga kasus Worldcom pada tahun 1990 terjadi masalah fundamental ekonomi pada Worldcom yaitu terlalu besarnya kapasitas telekomunikasi. Nilai pasar saham perusahaan Worldcom turun dari sekitar \$150 milyar (Januari 2000) menjadi sekitar \$150 juta (1 Juli 2002). Keadaan ini membuat pihak manajemen berusaha melakukan praktek-praktek akuntansi untuk menghindari berita buruk tersebut. Terdapat juga kegagalan audit di Indonesia, seperti kasus PT. Muzatek Jaya 2004 yang membuat Drs. Mitra Winata dan rekan selama 2 tahun akibat Akuntan publik tersebut melakukan suatu pelanggaran atas SPAP (Standar Professional Akuntan Publik), terdapat juga kasus PT. Kereta Api Indonesia (KAI) pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa ada manipulasi laporan keuangan, selain itu kasus anggota KPU ini terjadi pada tahun 2004, Mulyana W Kusuma yang menjadi seorang anggota KPU yang diduga telah menyuap anggota BPK yang ketika itu melaksanakan audit keuangan terhadap pengadaan logistik pemilu dan masih banyak lagi kasus yang lainnya (dalam Darius,2017).

Kasus yang belum lama terjadi tepatnya dua tahun yang lalu yaitu pada tahun 2017 muncul isu terjadinya fraud akuntansi di British Telecom. Sebagaimana skandal fraud akuntansi lainnya, fraud di British Telecom berdampak pada Akuntan publiknya. Tidak tanggung-tanggung kali ini yang terkena dampaknya adalah Price waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia

dan termasuk *the bigfour*. Tentu saja dampak *fraud* akuntansi ini bukan saja menyebabkan reputasi kantor akuntan publik tersebut tercemar, namun ikut mencoreng profesi Akuntan publik (Warta Ekonomi,2017).

Dari contoh kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa masih banyak auditor Di dalam melakukan pemeriksaan audit baik auditor junior maupun auditor senior hanya mematuhi etika profesinya saja, tanpa kecerdasan intelektualnya auditor tidak melakukan prosedur audit yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang akuntansi yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan audit dengan baik, tepat dan efektif. Seorang auditor juga dituntut untuk mengelola emosi dan spiritualitas, kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya membuktikan bahwa masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi dan spiritualitas sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja(Muhammad Fadjar, 2016).

Masalah dalam penelitian ini adalah profesi auditor yang belakangan ini disorot oleh masyarakat terutama para pengguna laporan keuangan akibat banyaknya terjadi kasus-kasus kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya salah satunya yaitu kasus kegagalan dalam mendeteksi salah saji. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit sangat penting karena tidak semua auditor dapat

menghasilkan kualitas audit yang dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan dalam hal ini kualitas audit yang baik dan benar.

Seorang auditor yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dapat membantu menghasilkan kualitas audit yang baik dan benar, selain itu auditor yang memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bertindak dan berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor dapat melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur padahal seorang auditor dituntut integritas, dan jujur agar obyektif (Muhammad Fadjar). Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena honor yang didapatkan lebih dari klien. Menurut Daniel Goleman (2000), makin kompleks pekerjaan makin penting kecerdasan emosi. Goleman (2000) melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk mengolah dan memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.

Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual yang tinggi tentunya berdampak positif sehingga memiliki peran penting untuk memudahkan auditor dalam menghasilkan opini audit. Tentu berpengaruh atau tidaknya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor akan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut dalam kualitas audit. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penulis kemukakan maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan terhadap Kualitas Audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar

Sebagai bahan masukan yang nantinya dipertimbangkan dalam mengembangkan kualitas audit KAP di Makassar

2. Auditor

Sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja dalam menjalankan tugas.

3. Penulis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit serta untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu akuntansi yang dipelajari dalam perkuliahan khususnya mengenai pengauditan.

4. Peneliti selanjutnya

Menjadikan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang. Khususnya mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

5. Bagi universitas

Menambah referensi di perpustakaan Universitas Bosowa serta menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi dalam penelitian yang sejenis.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kecerdasan Intelektual

1. Pengertian Intelektual/intelijensi

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Fabiola, 2005).

Menurut Baharuddin (2017) yang mengutip pendapat William Stern, inteligensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan dan kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.

Menurut Sarwono (2009) yang mengutip pendapat Sternberg mendefinisikan inteligensi sebagai tiga dimensi, yaitu : kapasitas memperoleh pengetahuan, kemampuan untuk berpikir dan logika dalam bentuk abstrak, dan kapabilitas untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. Orang yang inteligensinya

lebih tinggi akan lebih cepat dan lebih tepat dalam menghadapi masalah-masalah baru bila dibandingkan dengan orang yang inteligensinya rendah.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi intelegensi

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi intelegensi, sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang dengan yang lain ialah:

- a. **Pembawaan:** pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. “batas kesanggupan kita”, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu tetap masih ada.
- b. **Kematangan:** tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlalu sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.
- c. **Pembentukan:** pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

- d. Minat dan pembawaan yang khas: minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- e. Kebebasan: kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi.

Semua faktor tersebut di atas bersangkutan paut satu sama lain. Untuk menentukan inteligen atau tidaknya seorang anak, kita dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut diatas. Intelegensi adalah faktor toatal. Keseluruhan pribadi turut serta dalam perbuatan intelegensi seseorang.

3. Indikator Kecerdasan Intelektual.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel kecerdasan intelektual, yaitu:

- a. Pembawaan

- b. Kematangan
- c. Pembentukan
- d. Minat
- e. Kebebasan

2.1.2 Kecerdasan emosional

1. Pengertian Emosi

Definisi emosi dirumuskan secara bervariasi oleh para psikolog, dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda. William James mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Goleman (1999) dalam Nyanyu Khodijah (2014) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kleinginna & Kleinginna (Morgan dkk., 1986 dalam Nyanyu Khodijah, 2014) mencatat ada 92 definisi yang berbeda tentang emosi, namun disepakati bahwa keadaan emosional adalah suatu reaksi kompleks yang melibatkan kegiatan dan perubahan yang mendalam serta dibarengi dengan perasaan yang kuat. Emosi biasanya dibangkitkan oleh peristiwa eksternal dan reaksi emosional yang ditunjukkan pada peristiwa tersebut (Atkinson and Atkinson, 1983 dalam Nyanyu Khodijah, 2014). Emosi juga kadang-kadang dibangkitkan oleh motivasi, sehingga antara emosi dan motivasi terjadi hubungan interaktif (Chaplin, 1999 dalam Nyanyu Khodijah, 2014). Pengalaman terstimulasi secara emosional. Suatu keinginan besar untuk melarikan diri selalu disertai dengan rasa ketakutan.

Emosi seringkali disamakan dengan perasaan, namun keduanya dapat dibedakan. Emosi bersifat lebih intens dibandingkan dengan perasaan, sehingga perubahan jasmaniah yang ditimbulkan oleh emosi lebih jelas dibandingkan perasaan (Chaplin, 1999 dalam Nyanyu Khodijah, 2014). Aspek emosi mencakup: perasaan subjektif, dasar fisiologis perasaan emosional, pengaruh emosi terhadap persepsi, berpikir, dan perilaku, kelengkapan motivasional tertentu, dan cara emosi ditunjukkan dalam bahasa, ekspresi wajah, dan *gesture* (Morgan dkk., 1986 dalam Nyanyu Khodijah, 2014).

2. Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)

Diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari Harvard university dan John Mayer dari University of New Hampshire (Mujib dan Mudzakir, 2002 dalam Nyanyu Khodijah, 2014). Istilah ini kemudian menjadi sangat terkenal di seluruh dunia semenjak seorang psikolog New York bernama Daniel Goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *emotional intelligence: why it can matter more than IQ* pada tahun 1995.

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan umum (inteligensi) semata-mata hanya dapat memprediksi (meramalkan) kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedang 80% lainnya adalah apa yang disebutnya *emotional intelligence*. Bila tidak ditunjang dengan pengolahan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak akan menghasilkan seorang yang sukses hidupnya di masa yang akan datang (Goleman, 1999, dalam Nyanyu Khodijah, 2014). Menurut Salovey dan Mayer (Mujib dan Mudzakir, 2002, dalam Nyanyu Khodijah, 2014), kecerdasan emosi adalah

kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000) alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional berisi lima indikator, yaitu:

a. Pengendalian diri

Pengendalian diri meliputi sikap hati-hati dan cerdas dalam mengelola emosi sebagai landasan dalam mengenal diri sendiri atas emosi.

b. Motivasi

Motivasi meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya atau perilaku.

c. Empati

Empati meliputi kemampuan perasaan seseorang untuk menempatkan diri ke dalam alam perasaan orang lain sehingga bisa memahami pikiran, perasaan, dan perilakunya.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain.

2.1.3 Kecerdasan Spiritual

1. Kecerdasan Spiritual

Zohan dan Marshall (2000) dalam Ary Ginanjar Agustian (2006) mengartikan SQ sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Secara umum SQ adalah kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu yang berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, berkata benar, dan memiliki jiwa social yang tinggi, selain itu dapat digunakan untuk menilai diri sendiri.

2. Indikator kecerdasan spiritual

Menurut Fabiola (2005) indikator-indikator dalam SQ, yaitu:

- a. Mutlak jujur dalam arti berkata benar dan konsisten akan kebenaran.
- b. Keterbukaan ialah bersikap fair atau terbuka
- c. Pengetahuan diri
- d. Fokus pada kontribusi yang mengutamakan member daripada menerima.
- e. Spiritual non dogmatis yang di dalamnya terdapat tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

2.1.4 Kualitas audit

1. Pengertian Audit

“Menurut Danang Sunyoto (2014) yang mengutip pendapat Alvin A. Arens Dan James K. Loebbecke (1992), auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

“Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian-penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

2. Kualitas Audit

Menurut Muhammad Alifzuda (2016) yang mengutip pendapat De Angelo (1981) :

“mendefinisikan kualitas audit sebagai profitabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor”.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar

auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi, 2011 dalam Muhammad Alifzuda, 2016).

Dari pengertian tentang kualitas audit diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit.

2.2 Kerangka Berpikir

2.2.1 Pengaruh Antara Kecerdasan Intelektual Dengan Kualitas Audit

Karir dalam dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seorang pekerja yang memiliki IQ tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik (Eysenck,1981 dalam Fabiola 2005). Gordon (2004) mengungkapkan bahwa perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang (dalam Fabiola, 2005).

Jika seorang auditor memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka mereka akan mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan sangat baik, dan implikasinya kinerja mereka akan baik . Tugas yang dihadapi oleh seorang auditor

merupakan suatu tugas yang menuntut auditor untuk memiliki analisis dan proses berfikir rasional juga melibatkan kemampuan mental untuk menarik sebuah kesimpulan. Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Sehingga hasilnya, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik.

2.2.2 Pengaruh antara Kecerdasan Emosional dengan Kualitas Audit

Seorang psikolog ternama, yaitu Goleman, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence* (Goleman, 2000). Menurut Muhammad Fadjar (2016) yang mengutip pendapat Robbins (2003), Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) dapat merujuk pada satu keanekaragaman keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi nonkognitif, yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Seorang auditor memerlukan *emotional quotient* yang tinggi agar dapat berinteraksi dengan baik dengan banyak dalam dunia kerja, karena seorang auditor harus dapat berkomunikasi dengan klien dalam hal untuk mencari bukti-bukti, informasi-informasi, entitas bisnis yang menjadi kliennya agar dapat memudahkan

auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan mengetahui kualitas laporan keuangan entitas bisnis tersebut. *Emotional quotient* juga membantu auditor dalam menghadapi masalah tekanan, tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan hubungan dengan orang lain termasuk klien. Masalah-masalah tersebut bukanlah masalah yang memerlukan *intelligence quotient* dalam hal pemecahannya namun membutuhkan *Emotional quotient* dalam memecahkannya. Dalam hal pekerjaan auditor harus mampu mengaudit laporan keuangan dengan emosi yang stabil dan mengendalikan emosinya untuk dapat menghasilkan sebuah kualitas audit yang baik.

2.2.3 Pengaruh antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Audit

Kecerdasan spiritual mengajarkan auditor untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh masing-masing auditor berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, auditor selalu berkata kebenaran pada hasil auditnya, adanya sifat keterbukaan seorang auditor dalam menjalankan tugas mampu mempertahankan kualitas auditnya, jika auditor memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka auditor tidak akan mengulangi kesalahan masa lalunya dan memiliki jiwa social yang tinggi, selain itu kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menilai sendiri, sebagai seorang auditor menuntut auditor untuk dapat bersosialisasi dengan baik terhadap kliennya. Pengaruh kecerdasan spiritual dengan kualitas audit yaitu karena kecerdasan spiritual mengajarkan kita untuk mengekspresikan dan memberi

makna pada setiap tindakannya, auditor yang memiliki SQ tinggi cenderung beretika baik dan memiliki kejujuran yang tinggi.



2.2.4 Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori, dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini:

H₁: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H₂: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H₃: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H₄: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat pada wilayah Makassar. Adapun waktu penelitian diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan yang akan dimulai pada bulan maret sampai dengan bulan April 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data primer. Data primer dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makassar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada KAP yang berdomisili di Kota Makassar yang terdaftar di IAI Makassar tahun 2019. Distribusi populasi mengenai penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Daftar KAP dan Jumlah Auditor di Makassar

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Ardaniah Abbas	5 Orang
2.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	4 Orang
3.	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Cabang)	2 Orang
4.	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan (Cabang)	5 Orang
5.	KAP Drs. Harly Weku & Priscillia (Pusat)	4 Orang
6.	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP	4 Orang
7.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	6 Orang
8.	KAP Yakub Ratan & Rekan	7 Orang
9.	KAP Usman & Rekan (Cabang)	11 Orang
10.	KAP Yaniswar & Rekan	7 Orang
Jumlah		55 Orang

Sumber: Data yang Diolah, 2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Ardaniah Abbas	5 Orang
2.	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan (Cabang)	5 Orang
3.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	6 Orang
4.	KAP Usman & Rekan (Cabang)	11 Orang
5.	KAP Yaniswar & Rekan	7 Orang
6.	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP	4 Orang
7.	KAP Yakub Ratan & Rekan	7 Orang
8.	KAP Drs. Harly Weku & Priscillia (Pusat)	4 Orang
Jumlah		49 Orang

Sumber: Data yang Diolah, 2019

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner yang akan disebar langsung kepada auditor yang terdaftar pada KAP wilayah Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar secara langsung kepada auditor yang terdaftar pada KAP wilayah Makassar.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat berupa software SPSS for windows, setelah data-data terkumpul maka akan dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil dan persentil).

2. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut sugiyono (2010) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrumen non-test, maka mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi. Pengujian validitas tiap butir digunakan

analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut sugiyono (2008: 180). Untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Imam Ghozali, 2013: 48).

3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data dengan model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Imam Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

b. Uji multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2008) uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang berbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji persamaan regresi linier berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

X1 : Kecerdasan Intelektual

X2 : Kecerdasan Emosional

X3 : Kecerdasan Spiritual

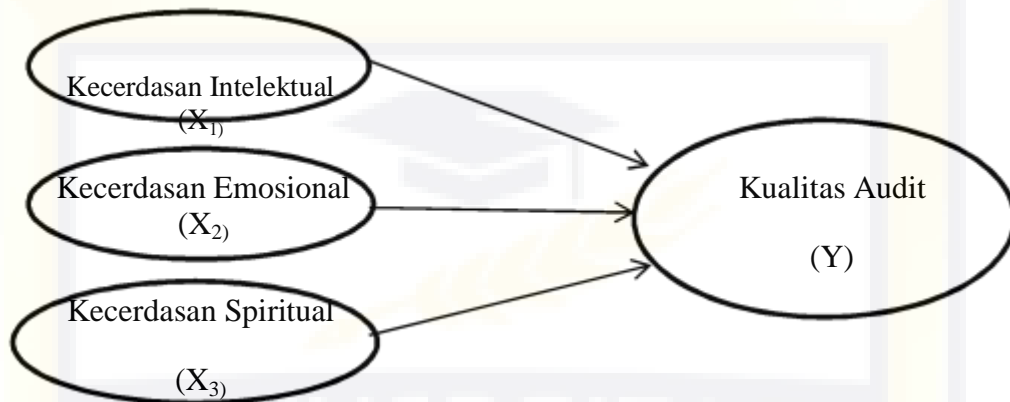
α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : Error

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi linier berganda dikatakan linear jika memenuhi syarat-syarat linearitas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear

berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.



Gambar 3.1 Model Penelitian

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh

antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

menurut sugiyono (2010: 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

a. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dengan orang lain, memotivasi diri serta mengelola emosi diri dan orang lain, memotivasi diri serta mengelola emosi diri dengan baik dan produktif dalam hubungannya dengan orang lain. Komponen untuk mengukur

kecerdasan emosional yang menjadi pengaruh terhadap kualitas audit meliputi pengenalan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memberi kita kemampuan membedakan, rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman cinta (Agus Efendi, 2005). Selain itu kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu yang berhubungan dengan jiwa manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, berkata benar, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, selain itu dapat digunakan untuk menilai diri sendiri.

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar yaitu KAP Usman dan Rekan (cabang); KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan; KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan Rekan (cabang); KAP Ardhania Abbas dan Rekan; KAP Yaniswar dan Rekan; KAP Drs. Harly Weku dan Priscillia BAP; KAP Drs. Rusman Thoeng, M.com); dan KAP Yakub Ratan dan Rekan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat 2 Kantor Akuntan Publik yang tidak menerima pengisian kuesioner yaitu KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel (cabang); KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti (Cabang). Hal ini dikarenakan kesibukan auditor pada KAP tersebut sibuk dalam menjalankan tugasnya baik di dalam maupun luar kota. Peneliti menyebar kuesioner kepada 8 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 49 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 49 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian sebesar 100%.

Tabel 3. Rincian Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
KAP di Makassar	10	55
KAP yang bersedia menerima kuesioner	8	49
KAP yang menolak menerima kuesioner	2	6

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4. Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	49	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang digunakan	49	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dalam KAP, dan lamanya bekerja. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

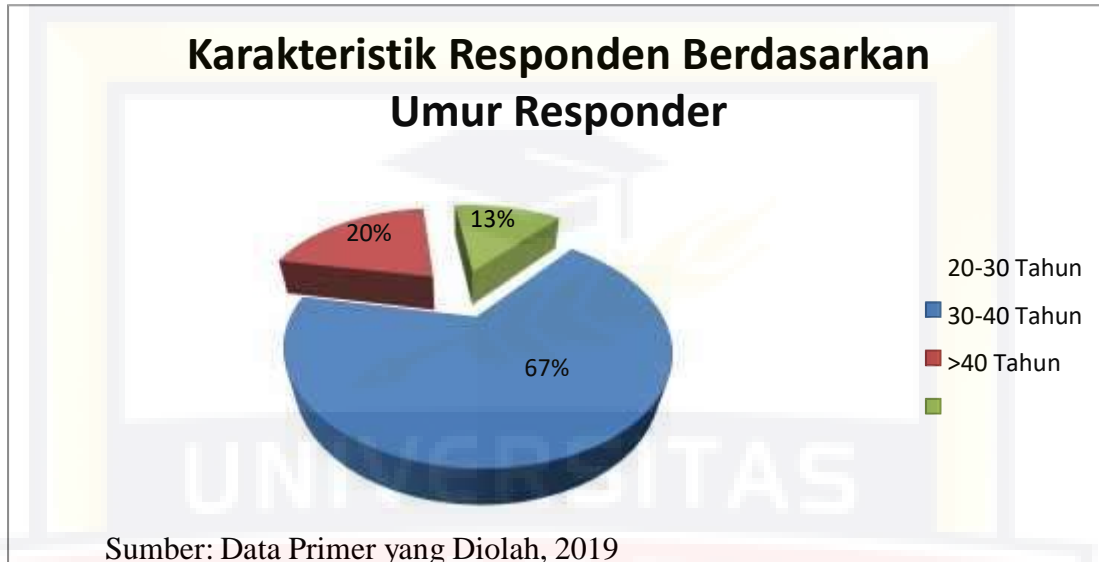
Berikut ini disajikan tabel demografi responden berdasarkan umur:

Tabel 5. Demografi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1	20-30 Tahun	33	67%
2	31-40 Tahun	10	20%
3	>40 Tahun	6	13%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.1. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Umur Responden



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun yaitu sejumlah 33 auditor (67%) diikuti responden yang berusia 30-40 tahun berjumlah 10 auditor (20%). Auditor dengan jumlah paling sedikit berdasarkan usia adalah usia >40 tahun yaitu berjumlah 6 auditor (13%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

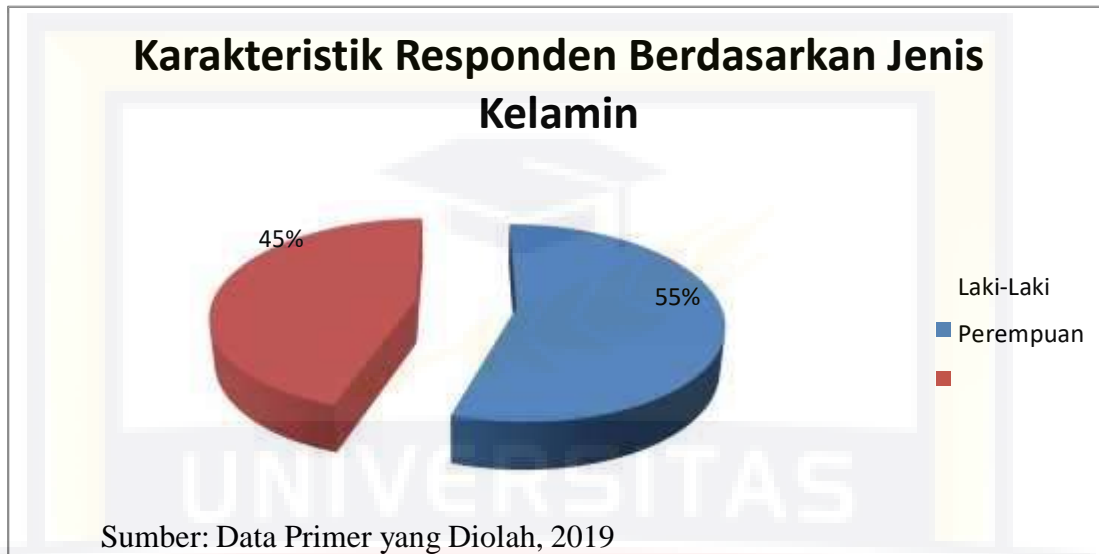
Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 6. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Laki-laki	27	55%
2	Perempuan	22	45%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.2. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 auditor (55%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 auditor (45%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 7. Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	D3	0	-
2	D4	1	2%
3	S1	29	59%
4	S2	19	39 %
5	S3	0	-
Jumlah		49	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.3. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar mayoritas responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 29 auditor (59%) diikuti responden dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 19 auditor (39%), lalu responden dengan jenjang pendidikan D4 sebanyak 1 auditor (2%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

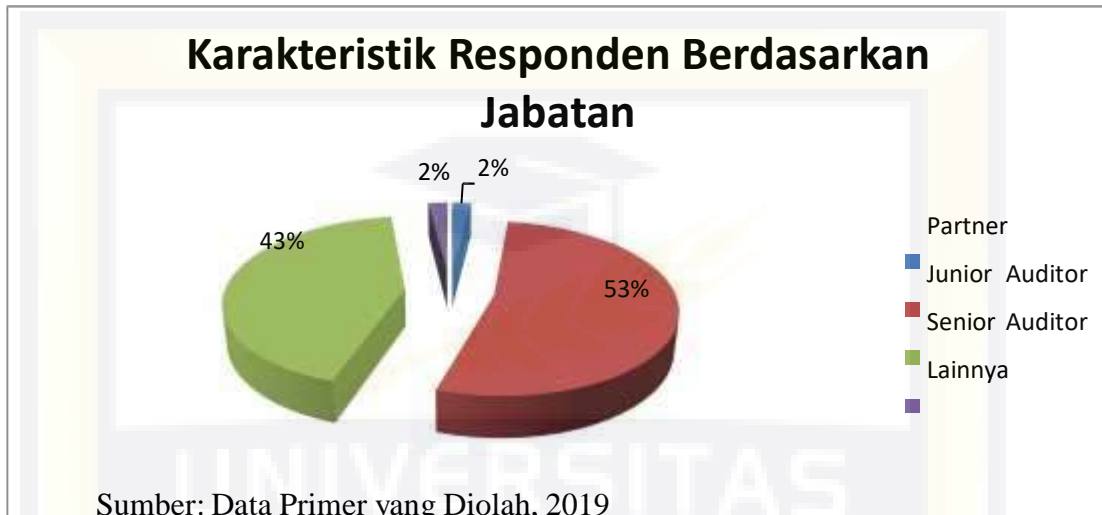
Berikut disajikan demografi responden berdasarkan jabatan:

Tabel 8. Demografi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Partner	1	2%
2	Junior Auditor	26	53%
3	Senior Auditor	21	43%
4	Lainnya	1	2%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.4. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jabatan



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa auditor yang mempunyai jabatan sebagai partner sebanyak 1 auditor (2%), memiliki jabatan sebagai Junior Auditor yaitu sebanyak 26 auditor (53%), memiliki jabatan sebagai Senior Auditor sebanyak 21 auditor (43%), dan memiliki jabatan lainnya sebanyak 1 orang (2%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut disajikan demografi responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 9. Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1	≤ 3 tahun	27	55%
2	4-6 tahun	10	20%
3	≥ 7 tahun	12	25%
Jumlah		49	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Gambar 4.5. Grafik Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja selama ≤ 3 tahun sebanyak 27 auditor (55%) diikuti responden yang bekerja selama ≥ 7 tahun sebanyak 12 auditor (25%), dan responden yang bekerja selama 4-6 tahun yaitu sebanyak 10 auditor (20%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kualitas Audit. Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji statistik deskriptif.

Tabel 10. Analisis *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual	49	3,38	4,54	194,39	3,9671	,30651
Kecerdasan Emosional	49	3,40	4,80	197,70	4,0347	,26025
Kecerdasan Spiritual	49	3,85	4,77	206,93	4,2231	,23239
Kualitas Audit	49	3,76	4,71	208,77	4,2606	,23091

0-1,0 = Sangat tidak setuju

1,1-2,0 = Tidak setuju

2,1-3,0 = Netral

3,1-4,0 = Setuju

4,1-5,0 = Sangat Setuju

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kecerdasan Intelektual (X_1)

Berdasarkan tabel diatas X_1 memiliki nilai mean 3,96 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,306 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Berdasarkan tabel diatas X_2 memiliki nilai mean 4,03 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,260 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Kecerdasan Spiritual (X_3)

Berdasarkan tabel diatas X_3 memiliki nilai mean 4,22 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,232 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4. Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel diatas Y memiliki nilai mean 4,26 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,230 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas data

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010) bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrument non-test, maka untuk mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan

skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil uji validitas untuk setiap instrument adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Intelektual

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,586	0,325	Valid
2	0,678	0,325	Valid
3	0,651	0,325	Valid
4	0,563	0,325	Valid
5	0,650	0,325	Valid
6	0,528	0,325	Valid
7	0,579	0,325	Valid
8	0,763	0,325	Valid
9	0,636	0,325	Valid
10	0,590	0,325	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Kecerdasan Intelektual dengan menggunakan *software* SPSS pengolahan data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325 (tariff signifikan 5% dengan $n=37$) sehingga dinyatakan valid.

b. Kecerdasan Emosional

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,518	0,325	Valid

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
2	0,744	0,325	Valid
3	0,679	0,325	Valid
4	0,624	0,325	Valid
5	0,414	0,325	Valid
6	0,350	0,325	Valid
7	0,599	0,325	Valid
8	0,406	0,325	Valid
9	0,769	0,325	Valid
10	0,735	0,325	Valid
11	0,815	0,325	Valid
12	0,416	0,325	Valid
13	0,573	0,325	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Kecerdasan Emosional dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325 (tariff signifikan 5% dengan $n=37$) sehingga dinyatakan valid.

c. Kecerdasan Spiritual

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,826	0,325	Valid
2	0,710	0,325	Valid
3	0,717	0,325	Valid
4	0,618	0,325	Valid
5	0,801	0,325	Valid
6	0,752	0,325	Valid
7	0,424	0,325	Valid
8	0,669	0,325	Valid
9	0,715	0,325	Valid
10	0,776	0,325	Valid

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
11	0,610	0,325	Valid
12	0,672	0,325	Valid
13	0,613	0,325	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Kecerdasan Spiritual dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325 (tariff signifikan 5% dengan $n=37$) sehingga dinyatakan valid.

d. Kualitas Audit

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,714	0,325	Valid
2	0,786	0,325	Valid
3	0,674	0,325	Valid
4	0,717	0,325	Valid
5	0,672	0,325	Valid
6	0,810	0,325	Valid
7	0,859	0,325	Valid
8	0,760	0,325	Valid
9	0,753	0,325	Valid
10	0,867	0,325	Valid
11	0,867	0,325	Valid
12	0,826	0,325	Valid
13	0,343	0,325	Valid
14	0,556	0,325	Valid
15	0,530	0,325	Valid
16	0,687	0,325	Valid
17	0,763	0,325	Valid
18	0,549	0,325	Valid

Sumber: Data primer yang Diolah, 2019

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Kualitas Audit dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325 (tariff signifikan 5% dengan $n=37$) sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Intelaktual	0,823	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,838	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,903	Reliabel
Kualitas Audit	0,938	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel. Menunjukkan hasil uji reliabilitas instrument yang menyatakan seluruh instrument variabel penelitian dinyatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data bisa dikatakan normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel. Sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,37281686
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		,897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,897. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model

regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kecerdasan Intelektual	,568	1,760
kecerdasan Emosional	,464	2,157
Kecerdasan Spiritual	,641	1,561

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model

persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glesjer* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05 Heteroskedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan X_1 , X_2 , X_3 dengan variabel di luar penelitian ini. Jika sig t hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan tabel terdapat masing-masing variabel independen diperoleh p-value (sig-t) > 0,05. Variabel Kecerdasan Intelektual memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,605, variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,558, dan variabel Kecerdasan Spiritual memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,336. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji *Gleser* dapat ditunjukkan pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8,850	5,669		1,561	,125
1 Kecerdasan Intelektual	-,075	,144	-,102	-,521	,605
kecerdasan Emosional	,061	,104	,127	,591	,558
Kecerdasan Spiritual	-,114	,117	-,178	-,972	,336

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 19 hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X_1 diperoleh bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengujian pengaruh variabel Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar

2,163 dan t tabel sebesar 2,014 dengan signifikansi sebesar 0,036. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit.

Tabel 19. Uji t Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	42,241	10,090		4,187	,000
Kecerdasan Intelektual	,455	,210	,301	2,163	,036

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 20 hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X₂ diperoleh bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengujian pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 3,580 dan t tabel sebesar 2,014 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Kecerdasan Emosional

terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

Tabel 20. Uji t Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,241	10,090		4,187	,000
kecerdasan Emosional	,456	,127	,463	3,580	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 21. Uji t Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,241	10,090		4,187	,000
Kecerdasan Spiritual	,596	,169	,456	3,515	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 21 hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X_3 diperoleh bahwa Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap

Kualitas Audit. Pengujian pengaruh variabel Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 3,515 dan t tabel sebesar 2,014 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

2. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 22. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	42,241	10,090		4,187	,000
1 Kecerdasan Intelektual	,455	,210	,301	2,163	,036
kecerdasan Emosional	,456	,127	,463	3,580	,001
Kecerdasan Spiritual	,596	,169	,456	3,515	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 42,241 + 0,455X_1 + 0,456X_2 + 0,596X_3$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 42,241 artinya jika Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual bernilai 0 maka besarnya tingkat Kualitas Audit yang terjadi adalah sebesar 42,241.
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,455$ artinya jika Kecerdasan Intelektual naik sebanyak 1 satuan, maka Kualitas Audit naik sebesar 0,455.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,456$ artinya jika Kecerdasan Emosional naik sebanyak 1 satuan, maka Kualitas Audit naik sebesar 0,456.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,596$ artinya jika Kecerdasan Spiritual naik sebanyak 1 satuan, maka Kualitas Audit naik sebesar 0,596.

3. Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ H_0 ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ H_0 diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 23. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	197,794	3	65,931	5,433	,003 ^b
1 Residual	546,043	45	12,134		
Total	743,837	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh F_{hitung} (5,433) > F_{tabel} (2,81) dan nilai P value sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya berarti bahwa secara simultan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis keempat (H₄) diterima.

4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kecerdasan Intelektual variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual).

Tabel 24. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,217	3,48343

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Pada tabel di atas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,266 memberi pengertian bahwa variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual variasi yang terjadi pada variabel Y (Kualitas Audit) adalah sebesar 26,6% ditentukan oleh variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual, selebihnya sebesar 73,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada

Kantor Akuntan Publik di Makassar. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,163 > 2,014$) dengan signifikansi sebesar 0,36. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kesimpulannya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Fauziyyah Iswandi (2017) bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Auditor sedangkan kinerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit menurut Fransiska Naibaho (2015). Dengan demikian semakin tinggi Kecerdasan Intelektual maka semakin baik Kualitas Audit yang dihasilkan auditor.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,580 > 2,014$) dengan signifikansi sebesar 0,01. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kesimpulannya hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadjar (2016) bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,515 > 2,014$) dengan signifikansi sebesar 0,01. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kesimpulannya hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadjar (2016) bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi Kecerdasan Intelektual sebesar 0,455, nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosional sebesar 0,456, nilai koefisien regresi Kecerdasan Spiritual sebesar 0,596 dan nilai konstanta sebesar 42,241. Dengan demikian persamaan garis regresi linear berganda yakni $Y = 42,241 + 0,455X_1 + 0,456X_2 + 0,596X_3$. Artinya jika X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 42,241 sehingga Kecerdasan

Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,266 atau 26,6% yang berarti bahwa Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,433 > 2,81$), nilai signifikan ketiga variabel tersebut secara simultan sebesar 0,003 dimana $0,003 < 0,050$ untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat mengenai variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Secara khusus Auditor membutuhkan Kecerdasan Intelektual yang tinggi karena tugas yang dihadapi seorang auditor merupakan suatu tugas yang menuntut Auditor untuk memiliki analisis dan proses berpikir rasional juga melibatkan kemampuan mental untuk menarik sebuah kesimpulan.

Seorang Auditor juga secara khusus memerlukan Kecerdasan Emosional yang tinggi agar dapat berinteraksi dengan baik, menghadapi masalah tekanan, tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan berhubungan baik dengan klien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka semakin baik juga Kualitas Audit yang akan dihasilkan oleh Auditor.

Jika seorang Auditor memiliki Kecerdasan Spiritual yang tinggi maka auditor tidak akan mengulangi kesalahan masa lalunya dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual maka semakin baik juga Kualitas Audit yang akan dihasilkan oleh Auditor.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual maka semakin meningkat pula Kualitas Audit yang dihasilkan Auditor KAP di Makassar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.
4. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.

5.2 Saran

1. Bagi Auditor yang bekerja pada KAP di Makassar

Setelah diketahui bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan maka diharapkan Auditor mampu menerapkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual agar semakin meningkat Kualitas Audit yang dihasilkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner di Makassar dengan memperhatikan waktu kesibukan Auditor di Kantor Akuntan Publik.
- b. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada Kantor Akuntan Publik diluar Makassar sehingga dapat membandingkan hasilnya.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen atau menggunakan variabel *moderating* untuk hasil yang berbeda.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi, 2005, *Revolusi Kecerdasan abad 21*, Alfabeta, Bandung.
- Anis Choiriah, 2013, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik”, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Ary Ginanjar, 2006, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, PT. Arga Tilanta, Jakarta.
- Baharuddin, 2009, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Ar.Ruzzmedia, Yogyakarta.
- Danang Sunyoto, 2014, *Auditing pemeriksaan akuntansi*, PT. Buku Seru.
- Daniel Goleman, 2000, *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, 2002, *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Darius, 2017, 10 Contoh Kasus Pelanggaran Etika Profesi Dalam dan Luar Negeri, rajadariusputra.wordpress.com, 13 Februari 2019, 20:30.
- Fauziyyah Iswandi, 2017, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spiritual terhadap Kinerja Auditor”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fabiola, 2005, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan”, *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fransiska Naibaho, 2015, “Pengaruh Independensi Auditor dan Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung), *Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia.
- Husein Umar, 2008, *Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Muchson, 2016, *Statistic Deskriptif*, Guepedia.

Muhammad Alifzuda, 2016, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit”, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhammad Fadjar, 2016, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit”, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyadi dan Kanaka Puradipedja, 1998, *Auditing*, Salemba Empat.

Ngalim Purwanto, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Rosda.

Nyayu Khodijah, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Roslenny Marliani, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Pustaka Setia.

Sarwono, 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Bandung, Alfabeta.

Sunjoyo, dkk. 2013, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung, Alfabeta.

Warta Ekonomi, 2017, Ketika Skandal Ekonomi Menerpa British Telecom Dan Pwc, <https://m.wartaekonomi.co.id>, 13 februari 2019, 20:15.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara(i) Auditor Kantor Akuntan Publik

Di Makassar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) meluangkan waktu untuk memberikan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Sebagai peneliti saya memegang teguh etika dan akan merahasiakan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara(i) isikan dalam angket.

Atas perhatian dan berkenannya Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muh. Agung Azis

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Responden : (Boleh Tidak Diisi)

Nama KAP :

Umur Responden : () 20-30 tahun () 31-40 tahun () > 40 Tahun

Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Wanita

Jenjang Pendidikan : () D3 () D4 () S1

() S2 () S3

Jabatan : () Partner () Junior Auditor

() Senior Auditor () Lainnya, Sebutkan.....

Lama Bekerja : () ≤ 3 () 4-6 Tahun () ≥ 7

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berikan tanda *tick mark* (✓) pada pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
2. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Kecerdasan Intelektual

N O	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan untuk merangkai kata-kata.					
2.	Saya selalu berpikir secara kritis dalam setiap pengambilan keputusan.					
3.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat.					
4.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat.					
5.	Saya mempunyai kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik.					
6.	Saya tidak pernah memberi kritik tanpa solusi.					
7.	Saya tidak pernah malu mengakui kekurangan diri saya.					
8.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi sistematis, dalam penempatan posisi diri.					
9.	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil.					
10.	Saya menunjukkan minat saya kepada lingkungan sekitar.					

Sumber : Fauziyyah Iswandi, 2017, Afria Lisda, 2009

2. Kecerdasan Emosional

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Bila saya sedih, saya tau alasannya.					
2.	Saya puas dengan hasil pekerjaan saya.					
3.	Saya membiarkan orang lain tahu bila mereka bekerja dengan baik.					
4.	Dalam interaksi dengan orang lain, saya dapat merasakan perasaan mereka.					
5.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka.					
6.	Saya sulit meminta tolong kepada orang lain saat saya memerlukan bantuan.					
7.	Saya menyelesaikan hampir semua yang saya mulai.					
8.	Saya dapat memusatkan perhatian saya pada suatu tugas sampai selesai bila saya harus demikian.					
9.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menurut saya memberikan gagasan baru yang dapat meningkatkan prestasi.					
10.	Saya lebih tertarik pada pekerjaan yang menurut saya mampu melakukan pekerjaan tersebut.					
11.	Saya mempunyai cara agar ide-ide saya dapat diterima oleh orang lain.					
12.	Saya dapat pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa.					
13.	Saya mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar.					

Sumber: Muhammad Fadjar Arif Fauzan, 2016, Cooper dan Sawaf, 2000 (dalam Arum Suci Saraswati, 2008).

3. Kecerdasan Spiritual

N O	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berkata jujur tentang hasil kinerja saya.					
2.	Jika pendapat saya benar, saya tidak bisa dipengaruhi oleh pendapat orang lain yang belum tentu benar.					
3.	Saya dapat menerima kritikan dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.					
4.	Saya menerima masukan dari pikiran orang lain, apabila menurut saya itu benar.					
5.	Saya dapat membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya.					
6.	Saya mampu untuk menemukan makna dalam hidup.					
7.	Saya dapat beradaptasi dengan situasi tertekan.					
8.	Saya mengoptimalkan kinerja saya untuk memenuhi tanggung jawab saya kepada klien.					
9.	Saya berkomitmen dengan pekerjaan yang saya tekuni.					
10.	Saya bisa menemukan hikmah dalam perjalanan hidup yang saya lalui.					
11.	Jika saya menemukan masalah, saya mencoba untuk memilih jalan keluar dari masalah tersebut dengan kesadaran spiritual yang saya miliki.					
12.	Saya yakin pekerjaan saya murni sesuai fakta yang ada.					
13.	Saya selalu berpikir secara positif setiap masalah yang saya hadapi aka nada jalan keluarnya.					

Sumber: Muhammad Fadjar Arif Fauzan, 2016.

4. Kualitas Audit

N O	Pertanyaan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan klien.					
2.	Kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan akan saya laporkan secara jujur, detail, dan transparan sesuai dengan standar profesi akuntan publik yang berlaku.					
3.	Saya harus berkomunikasi secara terus menerus dengan manajemen klien.					
4.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
5.	Saya memahami sistem informasi klien.					
6.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
7.	Saya mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit.					
8.	Saya mempunyai komitmen yang kuat akan selalu mengoreksi kembali segala temuan audit, sehingga pendapat yang dipublikasikan nanti akurat.					
9.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan.					
10.	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.					
11.	Sebagai auditor, sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					
12.	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara					

	yang tepat.					
13.	Saya tidak menggunakan informasi secara langsung yang diperoleh dari klien.					
14.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
15.	Saya akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta yang ada tanpa mempertimbangkan pernyataan langsung dari klien.					
16.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
17.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.					
18.	Sebelum mengambil keputusan, saya akan selalu mendiskusikan semua temuan di dalam perusahaan dengan atasan dan membuat kebijakan yang baik untuk klien.					

Sumber: Muhammad Fadjar Arif Fauzan, 2016.

Lampiran 2. Data Uji Coba Penelitian Variabel

1. Kecerdasan Intelektual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Intelektual										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	5	3	5	5	5	4	5	3	42
2	4	3	3	3	3	2	5	3	4	3	33
3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	38
4	3	4	5	2	4	4	5	4	5	3	39
5	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	41
6	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	39
7	3	3	3	3	4	3	5	4	5	2	35
8	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	42
9	3	2	2	2	2	4	5	2	5	1	28
10	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	37
11	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
12	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	38
13	3	4	3	3	4	3	5	3	5	4	37
14	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	42
15	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	39
16	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	42
17	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40
18	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	45
19	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
20	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	40
21	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	40
22	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	45
23	3	5	4	3	3	3	5	3	5	3	37
24	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	43
25	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
26	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	35
27	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
28	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	17
29	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	38
30	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	35
31	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	34
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	4	3	3	3	3	5	4	5	3	36

34	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	41
35	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	41
36	4	3	4	3	4	4	3	3	5	5	38
37	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	34



2. Kecerdasan Emosional

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	4	4	4	2	3	4	5	4	5	3	2	3	48
2	5	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	2	4	45
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	46
4	5	5	5	5	1	4	5	3	5	5	4	5	5	57
5	5	4	5	4	3	2	3	5	5	5	4	3	5	53
6	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	52
7	5	4	5	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	46
8	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	49
9	3	3	1	2	1	2	2	3	3	1	1	5	3	30
10	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	47
11	5	3	5	5	3	2	3	5	4	3	3	3	4	48
12	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	43
13	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	54
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	43
15	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	2	3	47
16	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	54
17	3	4	4	4	3	2	4	5	5	4	4	5	4	51
18	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	58
19	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	51
20	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	5	55
21	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	5	55
22	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	57
23	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	48
24	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	59
25	5	5	4	3	3	2	4	5	5	4	4	5	5	54
26	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4	4	56
27	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	51
28	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	25
29	5	4	5	3	2	4	4	3	2	5	3	3	3	46
30	5	4	5	4	3	2	3	4	4	5	3	4	3	49
31	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	53
32	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	39
33	3	5	3	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	53
34	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	56

35	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	59
36	3	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	5	52
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	46



3. Kecerdasan Spiritual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Spiritual													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	3	5	5	54
2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	48
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	50
4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	3	4	5	57
5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	58
6	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	57
7	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	59
8	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	52
9	3	2	5	5	2	2	5	4	5	5	3	2	5	48
10	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	57
11	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	55
12	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	51
13	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	57
14	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	50
15	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	5	52
16	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	56
17	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	3	5	55
18	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
19	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	55
20	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	5	53
21	4	3	4	5	4	4	3	5	4	5	3	4	5	53
22	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	52
23	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	60
24	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	62
25	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	61
26	4	4	3	2	4	4	4	5	5	5	4	3	3	50
27	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	53
28	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	22
29	3	4	4	5	2	4	5	4	4	5	4	3	4	51
30	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	5	53
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
32	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	41
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
34	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	60

35	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	62
36	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	5	54
37	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	54



32	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	67
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	86
34	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	85
35	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
36	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	82
37	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52



Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Variabel

1. Kecerdasan Intelektual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Intelektual										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	41
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	43
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
6	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	41
7	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
9	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
12	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	40
13	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	41
14	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	41
15	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
16	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	43
17	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	40
18	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	43
19	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
20	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	41
21	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	44
22	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	43
23	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	43
24	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	42
25	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	41
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	41
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	39
34	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	34
35	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	37
36	5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	39

37	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	37
38	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	40
39	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	40
40	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37
41	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	36
42	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	41
43	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
49	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37

UNIVERSITAS

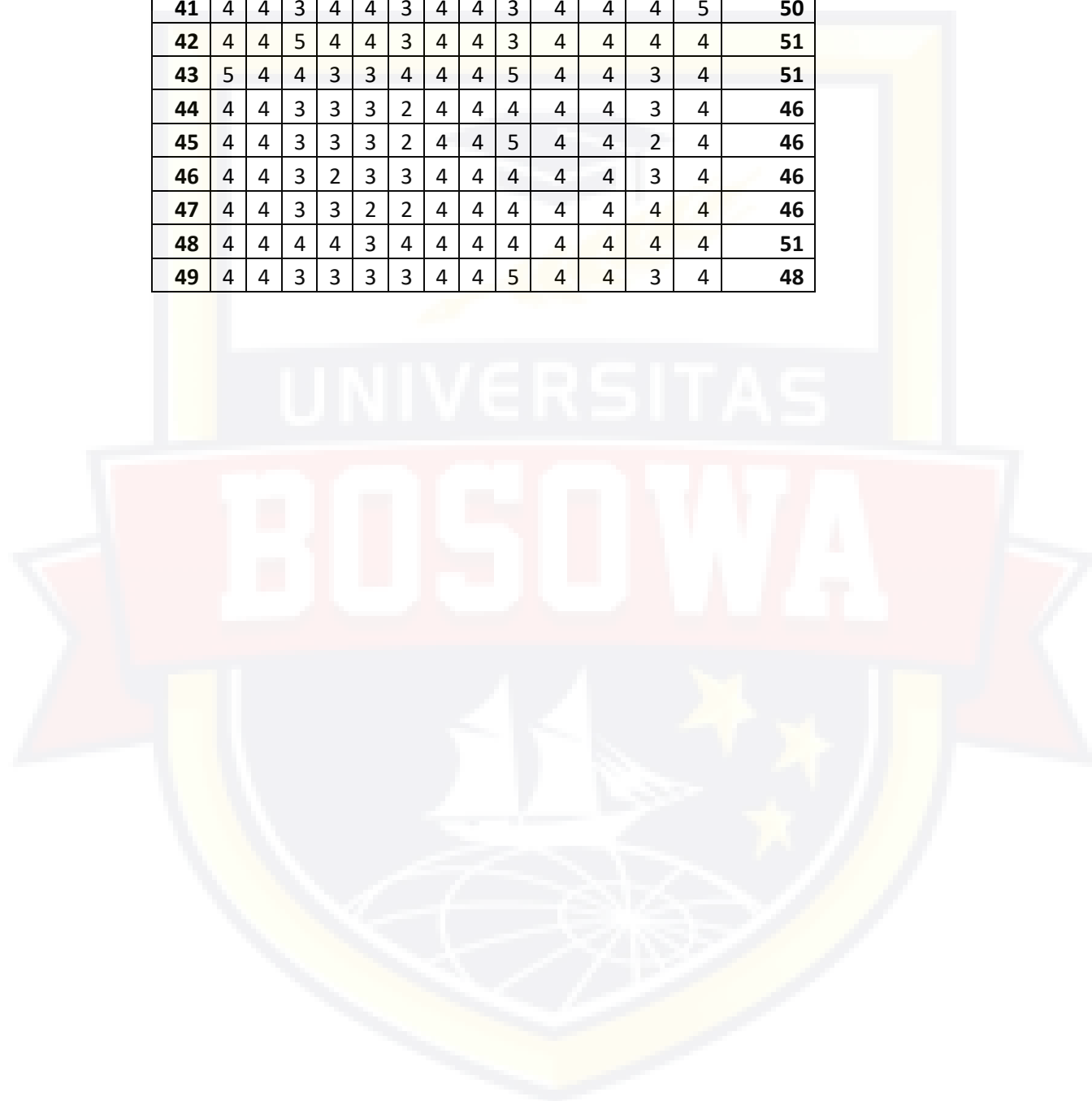
BOSOWA



2. Kecerdasan Emosional

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Emosional													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	58
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50
3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	56
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	52
5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	55
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	54
7	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	58
8	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	57
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	51
10	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	46
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
12	4	5	5	4	3	2	4	4	5	5	4	3	5	53
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
15	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	47
16	4	4	5	3	3	2	5	4	4	5	4	4	4	51
17	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	55
18	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	58
19	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	59
20	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	59
21	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	58
22	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	54
23	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	55
24	4	5	5	3	3	2	4	4	4	5	5	5	4	53
25	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	50
26	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	48
27	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	53
28	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50
29	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
31	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	46
32	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
33	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	44
34	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	49
35	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	50
36	5	5	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	50
37	4	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	3	3	46

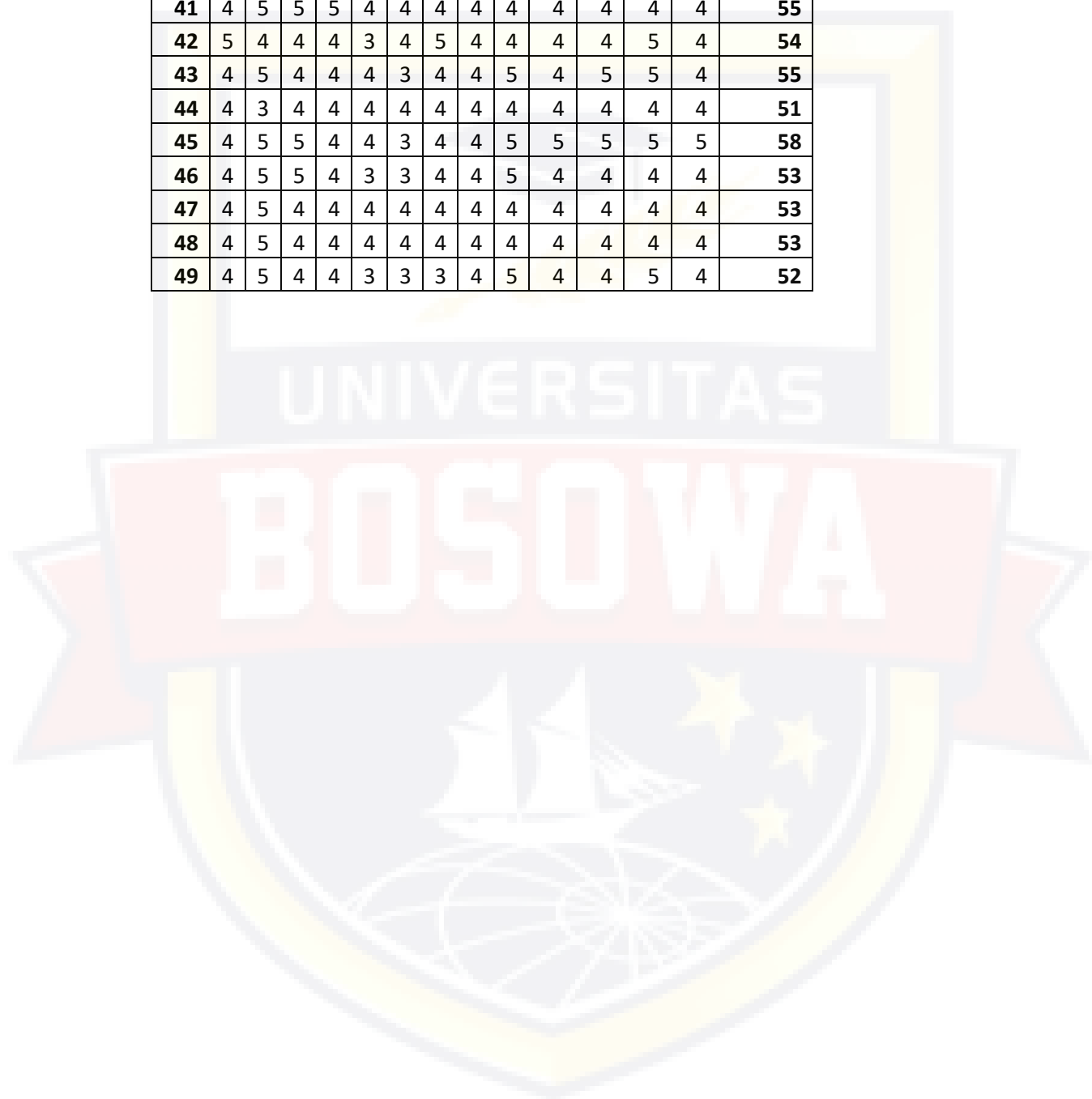
38	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	50
39	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	54
40	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	52
41	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	50
42	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51
43	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	51
44	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	46
45	4	4	3	3	3	2	4	4	5	4	4	2	4	46
46	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	46
47	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	46
48	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
49	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	48



3. Kecerdasan Spiritual

Res	Butir Pertanyaan Kecerdasan Spiritual													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	61
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	54
5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	56
6	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	54
7	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	57
8	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	58
9	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	55
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
11	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	56
12	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	60
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	52
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	52
15	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
16	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	56
17	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	56
18	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	59
19	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	60
20	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	59
21	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	59
22	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	56
23	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	55
24	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	58
25	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	56
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
27	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	53
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
29	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
34	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	56
35	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
36	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	54
37	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	60

38	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	54
39	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	54
40	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	54
41	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
42	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	54
43	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	55
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
45	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	58
46	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	53
47	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
49	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	52



4. Kualitas Audit

Re s	Butir Pertanyaan Kecerdasan Spiritual																		Jumla h
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	5	75
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	3	5	4	3	4	5	5	74
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	73
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	77
6	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	78
7	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	77
8	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
9	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	80
10	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	73
11	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	75
12	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	78
13	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	82
14	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	82
15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	75
16	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	78
17	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	79
18	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	82
19	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	82
20	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	79
21	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	82
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	82
23	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	80
24	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	81
25	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	78
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
27	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	74
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
29	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	79
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	68
31	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
34	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	80
35	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	80
36	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	84
37	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	73

38	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	75
39	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	77
40	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	80	
41	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	76	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	74	
43	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	79	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
45	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	79	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	74	
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	76	
49	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	79	



Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	49	3.38	4.54	194.39	3.9671	.30651
Kecerdasan Intelektual	49	3.40	4.80	197.70	4.0347	.26025
Kecerdasan Spiritual	49	3.85	4.77	206.93	4.2231	.23239
Kualitas Audit	49	3.76	4.71	208.77	4.2606	.23091
Valid N (listwise)	49					



Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

1. Kecerdasan Intelektual

Correlations		TOTAL_KI
K11	Pearson Correlation	,586**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K12	Pearson Correlation	,678**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K13	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K14	Pearson Correlation	,563**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K15	Pearson Correlation	,650**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K16	Pearson Correlation	,528**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K17	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K18	Pearson Correlation	,763**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K19	Pearson Correlation	,636**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
K110	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
TOTAL_KI	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



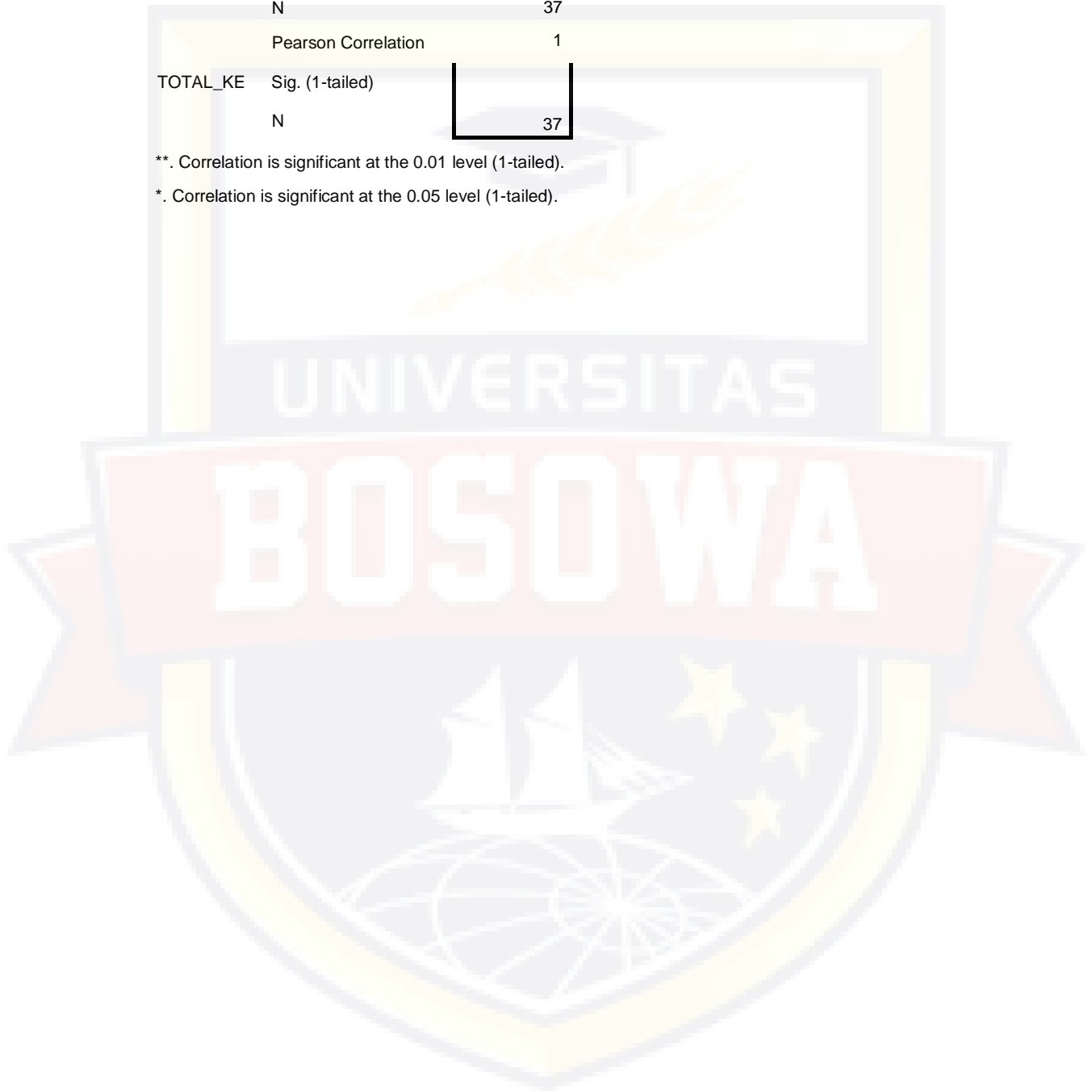
2. Kecerdasan Emosional

Correlations		TOTAL_KE
KE1	Pearson Correlation	,518**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	37
KE2	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE3	Pearson Correlation	,679**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE4	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE5	Pearson Correlation	,414**
	Sig. (1-tailed)	,005
	N	37
KE6	Pearson Correlation	,350*
	Sig. (1-tailed)	,017
	N	37
KE7	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE8	Pearson Correlation	,406**
	Sig. (1-tailed)	,006
	N	37
KE9	Pearson Correlation	,769**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE10	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE11	Pearson Correlation	,815**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KE12	Pearson Correlation	,416**
	Sig. (1-tailed)	,005
	N	37

	N	37
	Pearson Correlation	,573**
KE13	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	1
TOTAL_KE	Sig. (1-tailed)	
	N	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

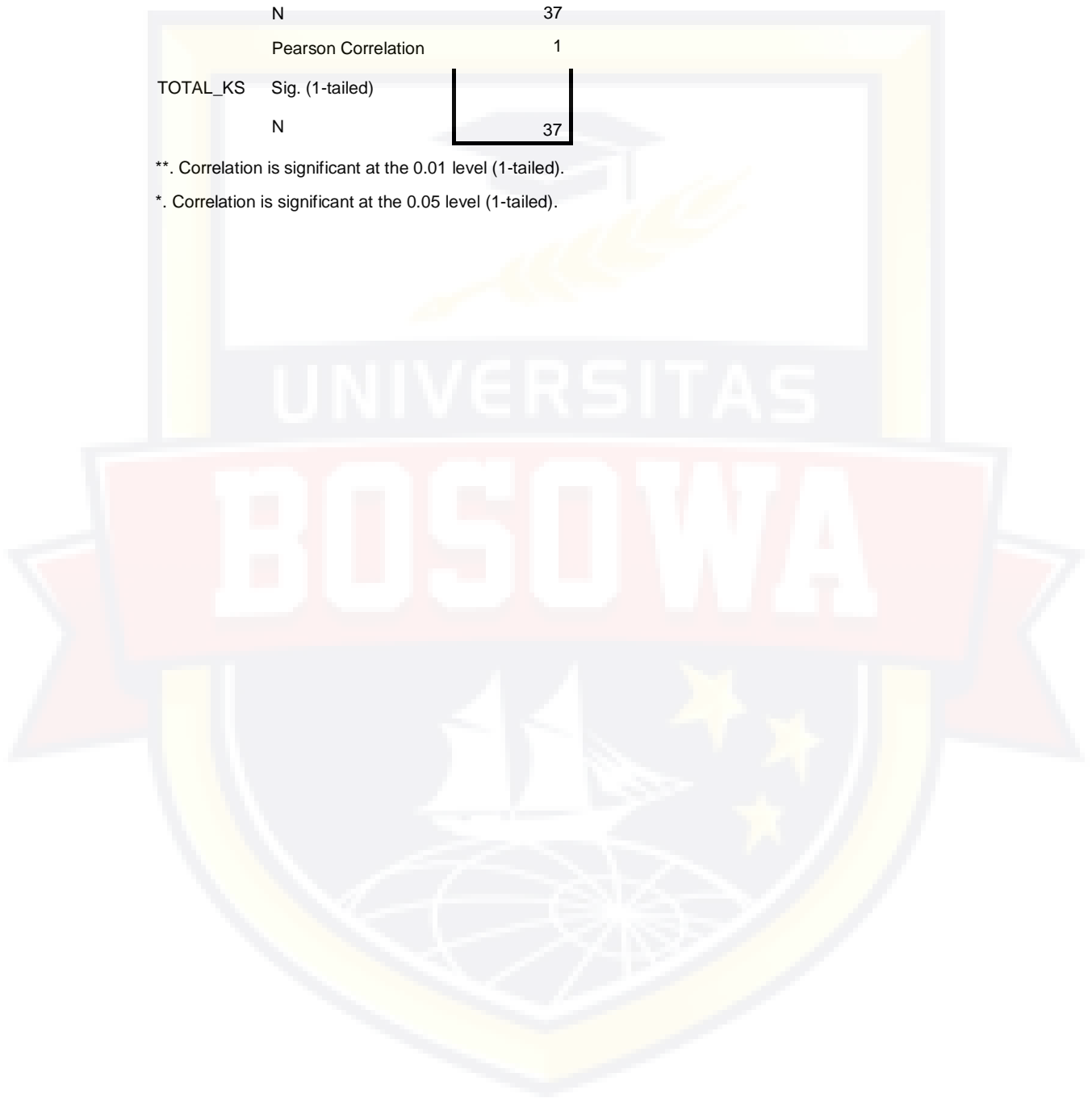


3. Kecerdasan Spiritual

Correlations		TOTAL_KS
KS1	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS2	Pearson Correlation	,710**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS3	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS4	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS5	Pearson Correlation	,801**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS6	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS7	Pearson Correlation	,424**
	Sig. (1-tailed)	,004
	N	37
KS8	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS9	Pearson Correlation	,715**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS10	Pearson Correlation	,776**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS11	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KS12	Pearson Correlation	,672**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37

	N	37
	Pearson Correlation	,613**
KS13	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	1
TOTAL_KS	Sig. (1-tailed)	
	N	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



4. Kualitas Audit

Correlations		TOTAL_KA
KA1	Pearson Correlation	,714**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA2	Pearson Correlation	,786**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA3	Pearson Correlation	,674**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA4	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA5	Pearson Correlation	,672**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA6	Pearson Correlation	,810**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA7	Pearson Correlation	,859**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA8	Pearson Correlation	,760**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA9	Pearson Correlation	,753**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA10	Pearson Correlation	,867**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA11	Pearson Correlation	,867**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
KA12	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37

	N	37
	Pearson Correlation	,343*
KA13	Sig. (1-tailed)	,019
	N	37
	Pearson Correlation	,556**
KA14	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	,530**
KA15	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	,687**
KA16	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	,763**
KA17	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	,549**
KA18	Sig. (1-tailed)	,000
	N	37
	Pearson Correlation	1
TOTAL_KA	Sig. (1-tailed)	
	N	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

1. Kecerdasan Intelektual

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
,823	10	

BOSOWA



2. Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	13

BOSOWA



3. Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,903	13

BOSOWA



4. Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	37	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	18

BOSOWA



Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,37281686
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		,897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolienaritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,217	3,48343

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	197,794	3	65,931	5,433	,003 ^b
1 Residual	546,043	45	12,134		
Total	743,837	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	42,241	10,090		4,187	,000
Kecerdasan Intelektual	-,052	,256	-,035	-,204	,839

kecerdasan Emosional	,313	,185	,317	1,691	,098
Kecerdasan Spiritual	,371	,208	,284	1,779	,082

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kecerdasan Intelektual	,568	1,760
kecerdasan Emosional	,464	2,157
Kecerdasan Spiritual	,641	1,561

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,176 ^a	,031	-,034	1,95706

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,496	3	1,832	,478	,699 ^b
1 Residual	172,353	45	3,830		
Total	177,849	48			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8,850	5,669		1,561	,125
1 Kecerdasan Intelektual	-,075	,144	-,102	-,521	,605
kecerdasan Emosional	,061	,104	,127	,591	,558

Kecerdasan Spiritual	-,114	,117	-,178	-,972	,336
----------------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: RES2



Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,217	3,48343

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,794	3	65,931	5,433	,003 ^b
	Residual	546,043	45	12,134		
	Total	743,837	48			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,241	10,090		4,187	,000
1 Kecerdasan Intelektual	,455	,210	,301	2,163	,036
kecerdasan Emosional	,456	,127	,463	3,580	,001
Kecerdasan Spiritual	,596	,169	,456	3,515	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
USMAN & REKAN
TAX & MANAGEMENT CONSULTANS
Izin Usaha Nomor : Kep-092/KM. 17/1998

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Nomor : A-194/FE/UNIBOS/II/2019 perihal permohonan izin penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Muh. Agung Aziz

No. Induk : 4515013029

Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian dalam bentuk kuesioner dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul *"Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)"*. Diharapkan bagi mahasiswa yang bersangkutan apabila telah menyelesaikan tesis tersebut, mohon kiranya diberikan satu eksmplar untuk KAP tempat meneliti.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Maret 2019

Hormat kami,
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
USMAN DAN REKAN MAKASSAR



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
USMAN & REKAN
TAX & MANAGEMENT CONSULTANS

Ahmad Dahlan, M.St., Ak., CA., CPA
Auditor/Supervisor

fkk1

DRS. THOMAS, BLISIUS, (VII) AIT' OYO & REKAK
IWITORAKIJNTANP/IBUK

CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT(S)

bin Ua>ba/llw>es, U..... No.: K&P.IJ@KM.IJ2009
bln Uaoba Cahui No.: IQ:141/IO,LI11010

AleaDd<r At.,CA..C>A
8--Mt i Ak..CA..C>A
tdarldiTAT SE Ak..CA..<PA
T— I&dooAt.,CA..C>A
Toda' At.,CA..C>A
Z: Ak. CA CPA

— .16Maet2019

Nomor : 01&rrBW/C•b-Mb/U-ID/101'

Hal : Tffllh ltflllcakaa PncJfflllp

K"l" d•Yth.
O.kanF•lwlw Eko.. llll
Ullh'entat Bolow1

di
MaY!:'T

Ocng114 inl k1ml. Rebn KAP Ors TIMlmos. Bla!iUI, Widio1oyo & Reba - C.-., Malaos!ill'.
meiberibn kdcrag:an bahwa

Nama : Muflib Mubarak
Stambuk : 4S15013041
Program Studi : AkuncaNi

lcbbl inclikultarpncnclirianell bntor klmi ~ tneO)ebiobu !rues- dllom r-.tco,,,,,-
lludi ckngan judul "hntaro• TtUlllln Kija U• IlJullt TOUm Ttri""1pL,aJ/Ja A•illt (S,,111
fa1/a COJltorAk.w•to• l'rb/11, DIM_-.

N1118 : Mub. A&una Azis
Ss'lmbuk : 41 a,OIJ0211
Proij&m\$11idi : Akuntansi

lclah melakukm -htian di k-llorklml dcojn ma,yeborbu lcDes_ dallm rm&bpon)'tlealaa
1tud dcnpnJuditi •Pct.,, ... 8«¥,IGu l•itdlhw4 C --•~
Splr/U4/TirhaJfapC•ollla A•dlt (SiMiB,,,,, KM• A-.,, ... DlhM ,,,_

Oomluan ketl:rlnp o 11i dabuat """" dipctpnobn — lunyAm pcrv!IMD)O diucepbo ... ,
kasih.

Hormat kami,

Alexander Manganda, SE, CPA
Rekan

Prt\$111 JI,M.. ,,,t-.Aft KT. •Mtw. #i. u ,,,,,,le M-.. NIMtl n--1.Jill
T4' /U_1111J7#111J.Q.JJZ k US.. FCIAG-10 11'SIUI
&altw,17td# _-,,,,,,," ~ III, P•tw, 11M7m ,,,,,, UBjt



No : 0WKAP.YDA/cnO18 -18-2019

Lamp

Mal : !!J!!g

Kq,"1.t Yth:

UoJversita• B<>sowa

P-alwltu l'k:onomi Jlt\SM "Trunt:lft\$1

Di-

Tempal

Ikn.uarbo Surat S.udan d<nprn nomcw: A,JJIITWNBOS taOgPI05 FdwlrI 1019
Pfflhal Ina melikulcan pc:ncitian di Ka~ Akull'IDA Publit YIniswar & Rcbn mab
bc~ma ini kaml ampaik1n kepadl fahhN Ekonoml Jtl'Imn AkvntUm UniVeniru
Boilowa ba.hwa m~ yan1 bcrkc:tcnnp di bi-NU illt

Nama : Muh. Agung Azis

Nim 4515013029

Tclm melakukan pcmdnio.n ch K.a.ato, Abran Pabli.t y,...,ww & Rdca dic:Qpn judul
pcfllititan •Pott•,•• Ka:It'Hsolt lltllkkt•I. K«tmJ,,JMSp,m,t T,...,p Kuliuu
A,,;lilj(SltNll PN;/o KMnto, Ak111th1Jt l'•Mik M•kl>IU,.

Demilti•n "'''''' inl hmiMm. apr dop,t d~_ ,,,, dao 11at
pc-thatial''''Y, kmi UCJ:pbp ccmabab

KANTOR AKUNTAN PUBLIK(KAP)
"YANISWAR & REKAN"



Asri Razak, S.E., Ak. CA, CPA
Pimpinan Cabang Makassar



\$V'M'T?, 'E'1'YR}(N<;Jl2(
Nomor OM>l/SKP/2019

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1921/UNIBOSI/2019 tanggal 27 Februari 2019 perihal permohonan izin, dan di
kann. perlu kami jelaskan babw.

N:1111 Mull A''''a Ails

No.Smbuk 4SI SOI.1029

Jurusan/f'11,,ahas Akun1~oaom1

All:tuu ;Mabssar

Telah melalui proses penentuan cmJ'n, ded&111 pc,,yd)onol k...,n< /
p<0!lmpulAn drui <hllam "11pa pen- ..., 1Uir (tlatp5i) S.ucln ocnobut di
uas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

K.A.P. Drs. Rusman Thoeng, M. Edin, BAP



Drs. Rusman Thoeng, M. Edin, BAP

Pi.wph11n

Makwar.Z2 Motet 2019



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ARDANIAH ABBAS**
Registered Public Accountant
Izin Usaha Kantor Akuntan Publik No. 778/KM/2017

Nomor : KAP.AMJM201SIIIAXJ7
Hal : ~ Telall Mel3kl.ial ~

Kepoda Ytll,
Dekan flkultrn Ekonoml Uni---

01-
Makassar

Ol\$ampal<al dengan llcmlal. - mal>Miswa All,o,sl F-. 8cnoml
Unl'lersltas Booowa.

fiam NIM : Muh. Agung Azis
!QgramSIUCII : 4515013029
: Akuntansi

Telah l\lGlawc811 perdfan cl-kami,....Tuga ~dlurn r8l1Qka
~n studinya dengan]lJdll

"Pflpvh Koc:wnon lni*IUll, IC-- Emos/onlt dtt -- SplrlWI
Ttrladtp Kuallw Audit(SW,,... ICMttor.uuntln Pul>llr O/IC* - - - ->*

Oemlldan kaml sampabl, 11131 mak-lJffl. ~ Oln ~ BapatJb,
kart1 UCll)kan nA kallh.

Gowa, 15 Maret 2019
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ARDANIAH ABBAS



Ardaniah Abbas, S.E Ak., CA, M.Si CPA
Partner/Pimpinan



DRS. HARLY WEKU & PRISCILLA

UNIVERSITAS SEMBANG PUTIH
Jl. Sempu Putih No. 1000, Kecamatan Sempu Putih, Kabupaten Sempu Putih, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 4111111, Fax. (0411) 4111111
E-mail: info@hwp.ac.id

Makassar, 02 April 2019

Nomor : 002/SK/TV/19
Objek :
Materi : **Surat Keterangan**
Tgl :

Yang terhormat,

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi Sajaot I. dan lap. c. b. r. Prov. dan Suato San, (SI) Uni., dan Bosowa, **yang emeku di--:ih ini;**

IlhJ., Ag1n1gA::il
Silmbll. ,t5/SOIJ019
Prt>grum Stud/ Ak11ntafIS

Teloh Inclal.ukon penclllM di ~on,or Kam cknpn ma,ytbarl.3n KO<SIOI<-I' dallm ,..s<~ l>nyu,unan Skripsi saudlllllll ICffCbut dfa~ d<ll, Judul penelitian:

"U'ENGARIJII KECfIRDASAN /!{f.LEKTUAL K.!CEJIDA.W' £.1,J(X,JQNAI. DAN KLi.CERDASAN Si'/RfTIJAL TfRfADAI' KUALITAS Al.'dft (STIIDI PADA K,mTOR AKIJNT,IN PUBIIK DI KOTA MAK,ISSAR)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
DR. DRS. HARLY WEKU & PRISCILLA

Mia
Kantor Akademik & Personalia

CC. File

\\ ~,1,1 ~RI I \\ 0" I!U,,"
J,t,I\\//I 101 , ,r11/ \T

Nomor : 014/KIII/2019
H,l : Ketem.ngan Te1-ab Mdaksm'l:.bn Penc-6:tian

K<p*d• Yth.
Debo Fakultas, i:koaami Uniffrsilu Bosowa

Di-
Makassar

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Nama Mahasiswa : Muh. A.pma: ~s

No. Statbut : 4111013029

Fak/Jurusan : Etooomi

Konsentrasi : Akuntansi

Teloh 'f'el>k"1nabo penoliri'n di leant< UM, imruk Tups AkJlulSI;np,l doll,n ronp:•
penyeles.,i,bludiny.,denpn judul Sltripsi ;

..P'tfN0fM.hK«trdo54n/,.,rt.l#t11ol.Ktttd'd#Ulln£lrttnlonol/, ,on Kttt"OSIIA SplrtfMol
TtrhnlllpK•nlltOJAIIIfit (St•dl PodoKo•t•r 1lk#A10J1P#blit DIKoioM•r)"

D<:,nikion lcaml ""P"•bn. acas malctum. ker:-- don ltepe,ca)'UD lllopok/lbu bmi
ueupkln terinl..l. kasih.

M•h•"" • 28 Matct 2019

A.n, Pimpinan
Kantor A.kunt•n P'abtik
YAKUII R,\TAN DAN REKAN


Manager



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

ORA. ELLYA NOORUSYATI DAN REKAN

Alamat: Jalan A.P Pettarani Komp. Ruko Olamon Ho44
Makassar; Sulawesi Selatan

Makassar, 08 Maret 2019

No : IS — P-EA/11/2019

Perihal : **Tanggapan Surat Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada l'th.

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 8050WA
OI

Temp,11

Dear: an Mornat

Sehubungan dengan surat Nomor. A-1.90/EJUN/80S/IV201' ttntJn.; ~ mohon • Pentitiin cl K,ntor
AkuntIn Publiit Ellyl NoorlsYIti din Re,b"- dencan inf bml dmi kAP ElfVa Hoorl\$yatI meMfkN
mah11ts~ Inf unrukpenelltanell ktnto, UJml.~ ~ ttntbut IdllatlI :

IIIIII : MUH AGUNG ~S

NomorSt1mbult : 4SISOLJ029

Fa~Juru.wn : AKUNTANSI

Kon1ntt1sl : S1RATA SATU (S.11

Judul Skripsi : "PENGARUH KECIRDASAN INTELEKTUAL, KECWASAN (MOSIOHAI, DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHAUW KUALITAS AUDIT ISTUOI PAOA KAHTOI AKUNTAN PUIUK 04
KOTA MAKASSARI"

Oomklantlh surat Inl bml buoIt. alts per~~ dtm lter~ bml uc,pbn wtml kUII,

Kantor Akuntan Publik Ellya Noorisyati

Auditor Senior



Daripatra Sailata, S.E, M.Si, Ak.CA, CPA